

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. hal ini sejalan dengan pendapat Banks (Sapriya,2009:10) yang menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang memiliki tanggung jawab utama untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan dunia.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang dialami dirinya sendiri maupun masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk itu guru sebagai pendidik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dalam proses dan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan dengan pembelajaran itu pula siswa akan senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak mudah jenuh.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus tepat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPS. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh jika siswa mengalami sendiri proses belajar. Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi maka guru hendaknya harus memiliki strategi dan memahami teknik penyampaian materi atau metode yang tepat.

Namun, kenyataan yang terjadi di kelas peneliti berbanding terbalik dengan apa yang dijabarkan diatas. Berdasarkan obsrvasi awal peneliti dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Sende menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS masih rendah. Hasil evaluasi belajar siswa pada bab perkembangan teknologi, dari jumlah 49 siswa, 12 siswa memperoleh nilai diatas 70, 18 siswa memperoleh nilai 60, 8 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa memperoleh nilai 40, dan 7 siswa memperoleh nilai dibawah 30. Sedangkan

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 24,5% atau 12 siswa yang berhasil mencapai KKM, dan 75,5% atau 37 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini merupakan suatu masalah yang peneliti anggap sangat mendesak untuk segera diatasi.

Kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, materi pembelajaran IPS disampaikan secara teoritis dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, materi yang diajarkan hanya bersumber dari apa yang tertulis di buku pelajaran. Faktor tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru kemudian mencatat dan menghafalkannya. Siswa tidak mengetahui makna dari materi yang mereka pelajari dan tidak mengetahui penerapannya dalam kehidupan nyata. Siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang diberikan guru. Motivasi belajar siswa pun rendah, siswa enggan bertanya jika tidak mengerti dan siswa pun tetap diam saat diberi pertanyaan oleh guru seputar materi pembelajaran, sehingga pada saat diadakan evaluasi diakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media padahal SDN 1 Sende telah memiliki fasilitas yang cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran termasuk alat-alat multimedia seperti laptop dan proyektor

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(infocus). Namun karena sebagian besar guru tidak mengerti cara penggunaannya maka alat-alat tersebut jarang digunakan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan dapat melatih siswa untuk dapat belajar mandiri, tidak hanya terpaku dari penjelasan guru dan isi buku pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Arends (Trianto, 2010:92) menjelaskan bahwa:

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa PBL sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan PBL akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep tersebut diterapkan. Selain

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

itu melalui PBL ini siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara berkesinambungan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan aplikasi suatu konsep atau teori yang mereka temukan selama pembelajaran berlangsung. PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk mengkaji tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas pada Topik Perkembangan Teknologi di Kelas IV SDN 1 Sende Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon) sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan secara jelas dapat memudahkan pelaksanaan penelitian secara terarah sehingga akan memudahkan dalam pencapaian tujuan penelitian. Peneliti merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian tindakan kelas sebagaimana dijabarkan pada uraian dibawah ini.

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi?

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini peneliti kemukakan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penggunaan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan mengembangkan cara berpikir dengan menggunakan metode ilmiah secara sistematis dan empiris.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kritis siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk bekal pembinaan kepada guru agar mampu mengembangkan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*, yaitu suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk belajar. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2005:102). Penguasaan belajar yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya, perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan (kognitif), keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian

besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan diukur dengan tes evaluasi setelah kegiatan pembelajaran (post-test). Dengan kata lain, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa. Untuk aspek afektif dan psikomotor yang juga merupakan bagian dari hasil belajar tidak menjadi objek atau hal yang dikaji dalam penelitian ini.

